

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Narisha Prisca Anindita  
narishaprisca.10@gmail.com  
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of capital structure, profitability, and ownership structure on firm value. Capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability was measured by Return On Asset (ROA), and ownership structure was measured by Managerial and Institutional Ownership. While the firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 11 companies as the sample. Furthermore, the observation period was 5 years (2017-2021). Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result concluded that (1) capital structure had a negative and significant effect on firm value, (2) profitability had a positive but insignificant effect on firm value, (3) managerial ownership had a significantly positive effect on firm value, and (4) institutional ownership had a positive but insignificant effect on firm value.*

*Keywords: capital, profitability, ownership, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan Struktur Kepemilikan yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan untuk Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 11 perusahaan *food and beverage*. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2017-2021. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (4) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: modal, profitabilitas, kepemilikan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka karena saat ini perkembangan pada dunia bisnis memiliki persaingan yang sangat ketat. Tujuan utama dari upaya peningkatan kinerja perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan pemilik atau pemegang saham perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipandang memiliki potensi untuk mempengaruhi bagaimana investor memandang perusahaan karena nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan dan mewakili status perusahaan saat ini. Menurut Munawaroh (2014) nilai perusahaan adalah perkiraan investor terhadap tingkat kinerja perusahaan, yang

berkaitan dengan harga saham dan profitabilitas. Jadi bisa dikatakan sebuah perusahaan didirikan untuk menambah nilai, terutama untuk menghasilkan keuntungan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli jika perusahaan berhasil dijual (Husnan, 2014:7). Pemenuhan kesejahteraan pemegang saham menunjukkan tingginya nilai perusahaan, dan nilai perusahaan akan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan manajemen untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Harga saham yang dapat dilihat di pasar modal akan mewakili nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaan agar dapat berkembang dalam menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan lain. Aset perusahaan digunakan sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan juga dapat memilih atau menggunakan berbagai sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

Untuk mencari sumber pendanaan, manajemen sebagai pengelola perusahaan harus memperhatikan besar kecilnya komposisi hutang dan modal sendiri. Hutang jangka panjang dan modal sendiri merupakan perbandingan yang digunakan dalam menentukan struktur modal (Sudana, 2011:143). Kemampuan modal perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang dapat ditentukan dengan menghitung struktur modalnya.

Struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan hanyalah beberapa dari banyak variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2012:76) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian modal pemilik hanyalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Karena dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dan mencerminkan kinerja, profitabilitas sangat penting untuk semua aspek bisnis dalam perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen sering mengutamakan kepentingan mereka sendiri, yang mengarah pada masalah agensi. Masalah agensi yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat di atasi dengan struktur kepemilikan yang mencakup kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut Imanata dan Satwiko (2011:68) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan pihak manajer atas saham perusahaan atau dengan kata lain manajer juga sekaligus pemegang saham. Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain pihak dalam perusahaan, pihak dari luar perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas manajer pengawas.

Para pemegang saham akan mengeluarkan biaya pengawasan yang dikenal sebagai biaya agensi untuk mengawasi dan memonitor tindakan manajer. Untuk meminimalisir biaya agensi yang dikeluarkan, perusahaan dapat meningkatkan jumlah kepemilikan saham manajerial. Tingginya jumlah kepemilikan saham institusional juga akan meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir tingkat kecurangan yang disebabkan oleh perilaku oportunistik manajer.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2010:185) teori sinyal adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memberi tahu investor tentang bagaimana manajemen dapat melihat prospek perusahaan di masa depan. Jika memberikan sinyal positif, berarti investor merespon positif dan mampu untuk membedakan perusahaan antara yang baik dan buruk, sehingga harga saham menjadi lebih tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Namun jika investor memberikan sinyal negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun yang akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

### Teori Agensi

Teori agensi adalah hubungan antara dua pihak, pertama adalah pemilik (*principal*) dan kedua adalah manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa masalah agensi muncul ketika ada ketidaksepakatan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, karena pihak-pihak ini selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitas mereka (Astria, 2011).

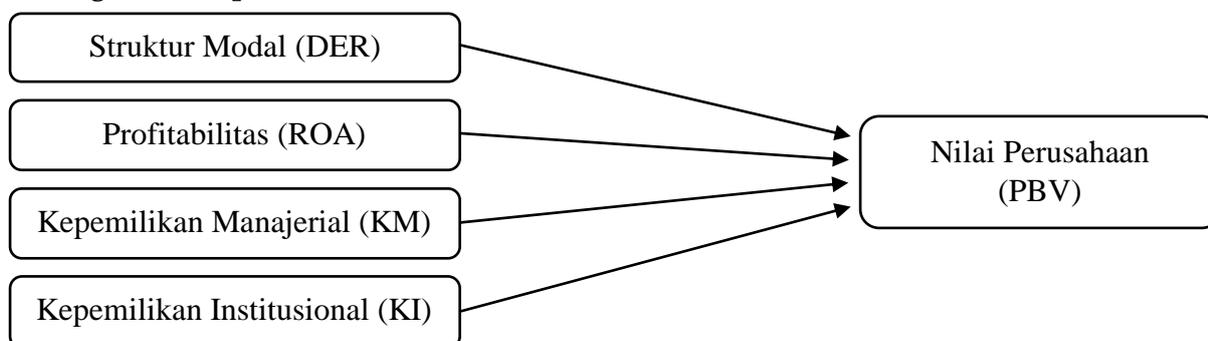
### Penelitian Terdahulu

Pertama, Irawati *et al.* (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kedua, Nasution *et al.* (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan” yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan eksternal auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketiga, Sjahrudin *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan” yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan rasio hutang dan rasio modal terhadap total modal dalam suatu perusahaan. Sedangkan struktur modal optimal merupakan struktur modal yang menyeimbangkan risiko perusahaan dan tingkat pengembalian perusahaan yang diperhitungkan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan (Fajartania, 2019). Investor menilai bahwa perusahaan dengan struktur modal yang baik adalah perusahaan yang akan berkembang dalam menjalankan perusahaan. Penelitian Veronica dan Viriany (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba selama periode waktu tertentu. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar karena investor akan memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal (Oktaviarni, 2019). Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak terlepas dari upaya manajemen perusahaan yang berusaha memaksimalkan nilai profitabilitas untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian Yuwono dan Aurelia (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan maka pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka laba perusahaan juga akan meningkat dan pihak manajemen juga akan merasakan manfaatnya. Penelitian Nurwahidah *et al.* (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan institusional umumnya bertindak untuk mengawasi perusahaan. Peran institusional pada perusahaan mengacu pada persentase modal saham akhir tahun yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Kepemilikan institusional yang lebih besar menghasilkan pemanfaatan aset yang lebih efektif dan juga diharapkan dapat menghindari pengelolaan perusahaan yang tidak efisien. Penelitian Fauzan dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu

dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka teknik pengambilan sampel penelitian dirincikan pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021	30
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak ditemukan peneliti <i>annual reportnya</i> selama periode tahun 2017-2021	(7)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki kepemilikan saham manajerial selama periode tahun 2017-2021	(5)
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki kepemilikan saham institusional selama periode tahun 2017-2021	(7)
<b>Jumlah sampel yang digunakan</b>		11

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi sebagai metode dalam mengumpulkan datanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari *annual report* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Informasi penelitian dikumpulkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan untuk variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah nilai perusahaan.

### Variabel Independen Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang dan modal sendiri yang akan digunakan sebuah perusahaan ketika merencanakan untuk mendapat modal (Kasmir, 2017). Struktur modal ditentukan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menghitung antara rasio hutang terhadap modal sendiri. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk menentukan struktur modal:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham dengan total aset (Prihadi, 2019). Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk menentukan profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan perusahaan oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan. Besarnya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen ditunjukkan dalam laporan keuangan. Rumus perhitungan untuk menentukan kepemilikan manajerial menurut Subagyo *et al.* (2017:46) adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham Pihak Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diartikan sebagai proporsi saham beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain selain perusahaan, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan dana pensiun yang dinyatakan sebagai persentase pada akhir tahun. Rumus perhitungan untuk menentukan kepemilikan institusional menurut Subagyo *et al.* (2017:46) adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham Pihak Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ditentukan oleh tingkat kinerja dan keberhasilan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh indikator harga saham. Jika harga saham naik maka nilai perusahaan akan memberi investor keuntungan pada tingkat maksimum. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan *Price to Book Value* (PBV). Semakin besar *Price to Book Value* (PBV), maka pasar akan semakin yakin terhadap prospek masa depan perusahaan (Harjadi, 2013:178). Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Melalui data yang telah dikumpulkan, metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena yang terkait dengan variabel penelitian (Ghozali, 2018:19).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk menilai apakah variabel disruptif atau residual memiliki distribusi normal. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  atau 5% maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas telah terpenuhi (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *normal probability plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau nilai VIF  $> 10$  maka dapat dikatakan bahwa persyaratan multikolinieritas telah terpenuhi (Ghozali, 2018).

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Durbin-Watson menjelaskan adanya konstanta dalam regresi yang tidak ada variabel lain antara variabel independen (Ghozali, 2018).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke residual lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak, digunakan analisis grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar dan menyempit) atau tidak menyebar maka telah terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika titik-titik yang ada pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu analisis tentang arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang menunjukkan seberapa kuat dua atau lebih variabel terkait satu sama lain (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 KM + \beta_4 KI + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Koefisien Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

DER : Struktur Modal

ROA : Profitabilitas

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

e : Estimasi error

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, koefisien determinasi 0 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika hasilnya semakin mendekati 1, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi dapat dikatakan layak. Sedangkan jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi dikatakan tidak layak.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen dianggap mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen dianggap tidak mempengaruhi variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang data yang disajikan yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap sampel yang digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independennya adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	55	.16	5.37	1.2145	1.01259
ROA	55	-.57	.18	.0405	.11812
KM	55	.00	.73	.1469	.19334
KI	55	.21	.94	.5709	.17742
PBV	55	.58	6.86	2.6380	1.68308
Valid N (listwise)	55				

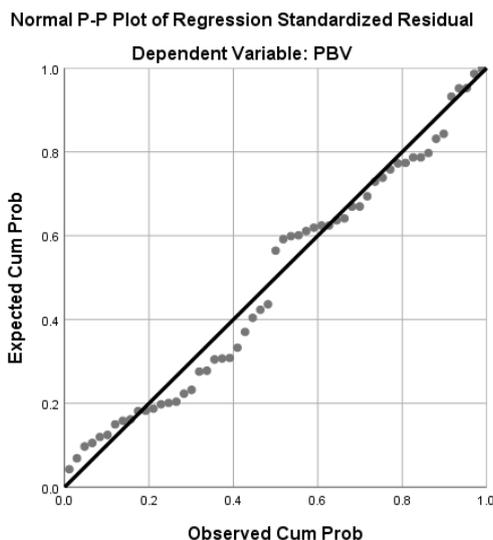
Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS menunjukkan jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini adalah 55. Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh deskripsi untuk setiap variabel sebagai berikut: (1) Pada variabel struktur modal (DER), nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 5,37 dengan rata rata 1,2145 dan standar deviasi 1,01259. (2) Pada variabel profitabilitas (ROA), nilai minimum sebesar -0,57, nilai maksimum sebesar 0,18 dengan rata rata 0,0405 dan standar deviasi 0,11812. (3) Pada variabel kepemilikan manajerial (KM), nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,73 dengan rata rata 0,1469 dan standar deviasi 0,19334. (4) Pada variabel kepemilikan institusional (KI), nilai minimum sebesar 0,21, nilai maksimum sebesar 0,94 dengan rata rata 0,5709 dan standar

deviasi 0,17742. (5) Pada variabel nilai perusahaan (PBV), nilai minimum sebesar 0,58, nilai maksimum sebesar 6,86 dengan rata rata 2,6380 dan standar deviasi 1,68308.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *normal probability plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil *normal probability plot* dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada gambar 2:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
**Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)**

Hasil *normal probability plot* pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pola titik-titik pada grafik menyebar mendekati garis diagonal, maka hasilnya dikatakan normal. Setelah analisis grafik *normal probability plot* dilakukan, selanjutnya analisis statistik dilakukan agar dapat mengetahui normalitas data yang diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Namun jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Hasil pengolahan data berupa uji normalitas dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20365491
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.086
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Hasil dari uji normalitas pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga model yang diusulkan bebas dari masalah normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018), untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi adalah dengan melihat hasil uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 10 atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Namun jika nilai *tolerance* < 10 atau nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinieritas. Hasil pengolahan data berupa uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.741	1.349
	ROA	.688	1.453
	KM	.636	1.571
	KI	.694	1.441

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak, digunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson di atas 2 berarti terjadi autokorelasi negatif, jika nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi dan jika nilai Durbin-Watson di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif. Hasil pengolahan data berupa uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel 5:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.448	1.25087	1.111

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER, KM

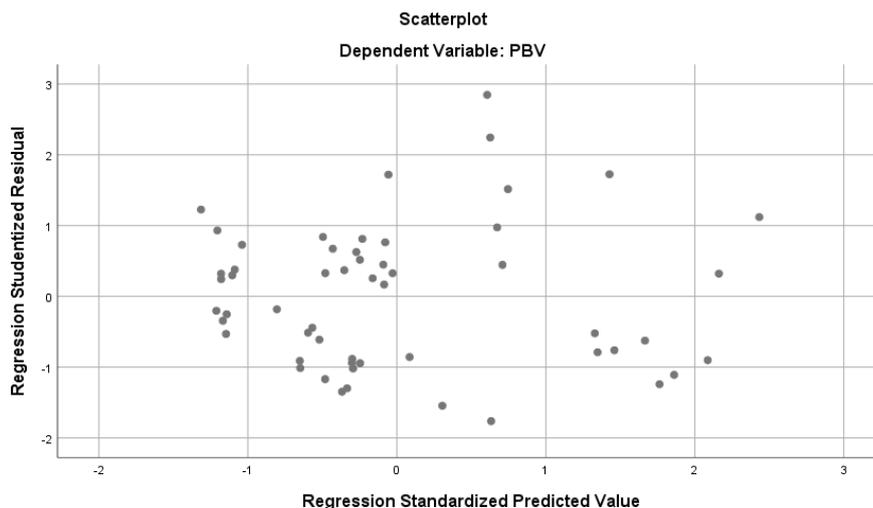
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,111 yang artinya nilai tersebut terletak diantara -2 sampai 2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke residual lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak, digunakan analisis grafik scatterplot. Hasil pengolahan data berupa uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada gambar 3:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
 Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Hasil dari uji heterokedastisitas pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kumpulan titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas dan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Hasil pengolahan data berupa analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.125	.768		2.768	.008
	DER	-.502	.195	-.302	-2.570	.013
	ROA	.870	1.737	.061	.501	.619
	KM	5.576	1.104	.641	5.053	.000
	KI	.469	1.152	.049	.407	.686

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 2,125 - 0,502DER + 0,870ROA + 5,576KM + 0,469KI + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil dari nilai konstanta sebesar 2,125. Hal tersebut menunjukkan hasil dari pengaruh variabel independen yang terdiri dari struktur modal dengan DER, profitabilitas dengan ROA, kepemilikan manajerial dengan KM dan kepemilikan institusional dengan KI terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan PBV. (2) Hasil dari nilai koefisien variabel independen yaitu struktur modal dengan DER sebesar -0,502 menunjukkan terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). (3) Hasil dari nilai koefisien variabel independen yaitu profitabilitas dengan ROA sebesar 0,870 menunjukkan terjadi hubungan positif antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV). (4) Hasil dari nilai koefisien variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dengan KM sebesar 5,576 menunjukkan terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap *Price to Book Value* (PBV). (5) Hasil dari nilai koefisien variabel independen yaitu kepemilikan institusional dengan KI sebesar 0,469 menunjukkan terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Institusional (KI) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki kisaran angka antara 0 dan 1. Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1 berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Hasil pengolahan data berupa uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.448	1.25087

c. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER, KM

d. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai  $R$  Square sebesar 0,489. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 48,9%. Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi < 0,05 berarti model regresi dapat dikatakan layak. Namun jika tingkat signifikansi > 0,05 berarti model regresi dikatakan tidak layak. Hasil pengolahan data berupa uji kelayakan model (Uji F) dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.734	4	18.684	11.941	.000 <sup>b</sup>
	Residual	78.234	50	1.565		
	Total	152.969	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER KM

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Hasil uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 11,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yang artinya model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Jika tingkat signifikansi < 0,05 berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika tingkat signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data berupa uji hipotesis (Uji t) dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.125	.768		2.768	.008
	DER	-.502	.195	-.302	-2.570	.013
	ROA	.870	1.737	.061	.501	.619
	KM	5.576	1.104	.641	5.053	.000
	KI	.469	1.152	.049	.407	.686

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji hipotesis (Uji t) di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil dari uji t untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t sebesar -2,570 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 atau  $< 0,05$  yang berarti  $H_1$  ditolak. (2) Hasil dari uji t untuk *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai t sebesar 0,501 dengan tingkat signifikan sebesar 0,619 atau  $> 0,05$  yang berarti  $H_2$  ditolak. (3) Hasil dari uji t untuk Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai t sebesar 5,053 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  yang berarti  $H_3$  diterima. (4) Hasil dari uji t untuk Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai t sebesar 0,407 dengan tingkat signifikan sebesar 0,686 atau  $> 0,05$  yang berarti  $H_4$  ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian variabel struktur modal dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t sebesar -2,570 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 atau  $< 0,05$  yang berarti  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hipotesis peneliti, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti tidak sejalan dengan hasil uji peneliti.

Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat membuat keputusan yang bijak tentang penggunaan hutang yang akan berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat jika tingkat hutang yang dilakukan oleh perusahaan masih dalam batas wajar. Namun nilai perusahaan akan menurun jika tingkat hutang telah melebihi batas karena banyak beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur. Hal tersebut yang akan membuat investor enggan untuk berinvestasi dan menurunkan nilai perusahaan.

Pernyataan tentang struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Irawati *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian variabel profitabilitas dengan pengukuran *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai t sebesar 0,501 dengan tingkat signifikan sebesar 0,619 atau  $> 0,05$  yang berarti  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hipotesis peneliti, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti sejalan dengan hasil uji peneliti tetapi tidak signifikan.

Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga menghambat perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ini menandakan bahwa laba perusahaan yang tidak tetap atau berubah-ubah membuat investor menjadi tidak yakin dengan hasil yang akan dicapai perusahaan di masa depan. Akibatnya, nilai perusahaan juga tidak dapat meningkat.

Pernyataan tentang profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sjahrudin *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian variabel struktur kepemilikan dengan pengukuran Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan nilai t sebesar 5,053 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000

atau  $< 0,05$  yang berarti  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hipotesis peneliti, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti sejalan dengan hasil uji peneliti.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa dengan menggabungkan kepentingan manajer dan pemegang saham, suatu mekanisme pengawasan dapat membantu mengurangi terjadinya biaya agensi. Jika perusahaan dapat meminimalkan masalah agensi, maka pemegang saham akan merasa senang sehingga mereka akan memberikan sinyal positif sebagai balasan. Hal ini juga akan membuat manajer, termasuk pemilik perusahaan menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi dan harga saham perusahaan yang meningkat. Sehingga manajemen dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan.

Pernyataan tentang kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nasution *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian variabel struktur kepemilikan dengan pengukuran Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0,407 dengan tingkat signifikan sebesar 0,686 atau  $> 0,05$  yang berarti  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut hipotesis peneliti, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti sejalan dengan hasil uji peneliti tetapi tidak signifikan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa ketika kepemilikan institusional meningkat, nilai perusahaan akan menurun. Hasil ini mencerminkan kepemilikan institusional kurang efektif dalam mengawasi manajemen perusahaan yang mengarah pada menurunnya kontrol perusahaan dan meningkatnya perilaku oportunistik manajemen. Akibatnya, investor akan kehilangan minat untuk berinvestasi yang menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Pernyataan tentang kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nasution *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang dapat membuat keputusan yang bijak tentang penggunaan hutang yang akan berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga menghambat perusahaan dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan. (3) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  dalam penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggabungkan kepentingan manajer dan pemegang saham, suatu mekanisme pengawasan dapat membantu mengurangi terjadinya biaya agensi. (4) Kepemilikan

institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional kurang efektif dalam mengawasi manajemen perusahaan yang mengarah pada menurunnya kontrol perusahaan dan meningkatnya perilaku oportunistik manajemen.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat digunakan sebagai arahan untuk peneliti lainnya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka keterbatasan penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga masih terbatas dalam memberikan informasi terkait variabel penelitian. (2) Penelitian ini hanya menggunakan sektor perusahaan *food and beverage* yang merupakan salah satu dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak sepenuhnya mewakili seluruh sektor perusahaan yang ada. (3) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan nilai *R Square* sebesar 0,489 atau 48,9% dan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 51,1%.

### Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu: (1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain selain yang telah digunakan oleh peneliti agar mengetahui bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. (2) Bagi perusahaan, sebaiknya memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara maksimal yang nantinya akan mengarah pada profitabilitas yang tinggi dan meningkatnya nilai perusahaan. (3) Bagi investor, sebaiknya memahami *annual report* yang diterbitkan perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astria, T. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure Struktur Corporate Governance Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Fajartania, L. dan S. Utiyati. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5(2): 174-182.
- Fauzan, M. R. dan K. Khairunnisa. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E-Proceedings of Management* 6(2).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjadi, S. 2014. *Pasar Modal Indonesia*. In Media. Bogor.
- Husnan, S. 2014. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Imanata, D. dan R. Satwiko. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 13(1): 67-80.
- Irawati, D. M., S. Hermuningsih, dan A. Maulida. 2022. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah* 4(3): 813-827.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Munawaroh, A. dan M. P. Priyadi. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 3(4).
- Nasution, J., R. A. Hasibuan., K. Abdi, dan F. Rohman. 2023. Analisis Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2(1): 241-251.
- Nurwahidah, N., L. H. Husnan, dan A. P. Nugraha. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Master of Management Journal* 8(4): 363-377.
- Oktaviarni, F. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 9(1): 1-16.
- Prihadi, T. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sjahruddin, H., N. A. N. Jannah, dan M. U. Dewiyanti. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Niagawan* 11(1): 1-10.
- Subagyo., N. A. Masruroh, dan I. Bastian. 2017. *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Veronica. dan Viriany. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2(10): 1708-1717.
- Yuwono, W. dan D. Aurelia. 2021. The Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Global Business and Management Review* 3(1): 15-29.